

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2015/2016
SMA EL SHADAI MAGELANG
JL. A. YANI 28 TELP. (0293)363988 MAGELANG 56112



Disusun Oleh :
PRATAMA DATI NUGRAHA
NIM : 13406244014

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Pratama Dati Nugraha
NIM : 13406244014
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah

Telah benar-benar melaksanakan PPL di SMA EL SHADAI Magelang mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 dengan hasil kegiatan yang tercakup dalam laporan ini.

Magelang, 15 September 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA EL SHADAI Magelang

Mahasiswa



Dra. Dwi Agustini



Pratama Dati Nugraha
NIM.13406244014

Mengesahkan,

Koordinator PPL

Dosen Pembimbing PPL



Dra. Dwi Agustini



Danar Widiyanta, M.Hum
NIP. 19681010 199403 1 001

Kepala SMA EL SHADAI Magelang



Yani Sukaryo, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA EL SHADAI serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan UNY tahun 2016.

Dalam penyusunan ini sebagai penulis menyadari bahwa banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan perhatiannya kepada penulis sebagai proses penyusunan laporan ini. Karena hal itu penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, MA. MPd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua LPPMP beserta jajaran staf LPPMP, yang telah memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan PPL di sekolah.
3. Bapak Dinar Widyanto M.Hum selaku koordinator Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran, baik selama di kampus maupun di lokasi dari sebelum pelaksanaan sampai selesai.
4. Bapak Yani Sukaryo, S.Pd selaku kepala SMA EL SHADAI Magelang, yang telah memberi motivasi dan izin penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL
5. Ibu Dra. Dwi Agustini selaku guru pamong Sejarah, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak motivasi yang sangat bermanfaat
6. Guru dan karyawan SMA yang telah menerima dan membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan PPL.
7. Siswa-siswi SMA EL SHADAI magelang yang dapat bekerjasama dengan penulis demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
8. Teman-teman PPL di SMA EL SHADAI Magelang, yang telah membantu dan memberikan *support* sehingga seluruh agenda bisa terselesaikan dengan lancar.
9. Orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan do'a untuk terus berjuang

10. Seluruh siswa-siswi SMA EL SHADAI. Khususnya kelas X-B, X-D, dan XI IPA
11. Seluruh rekan Praktikan dari Universitas Tidar Magelang

Sebagai manusia biasa, penulis tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan lapran masih ada banyak hal kekurangan yang saat ini mungkin belum dapat di sempurnakan. Maka dari hal itu dengan penuh keikhlasan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak mana saja untuk menjadi suatu kelengkapan laporan ini dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga laporan ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca. Kerena dengan membaca saja merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi penulis. Semoga dengan adanya laporan ini pembaca bisa lebih terpacu untuk mengembangkan diri yang ada.

Magelang, 13 September 2016

Penulis

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2015/2016
SMA EL SHADAI MAGELANG
JL. A. YANI 28 TELP. (0293)363988 MAGELANG 56112

ABSTRAK

Oleh : PRATAMA DATI NUGRAHA.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA EL SHADAI MAGELANG, Jl. A. Yani 28 Magelang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, mulai dari tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016 yang berdurasi kurang lebih dua bulan, merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 sebagai salah satu wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional seperti yang tercantum dalam Visi dari Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan PPL ini pula merupakan syarat dalam menyelesaikan gelar sebagai sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Di sekolah mahasiswa praktikan diajarkan untuk mengerti bagaimana cara mengajar yang baik dan benar tetapi tidak hanya mengajar saja namun praktikan juga berkontribusi dalam hal non- pengajaran. Kegiatan mahasiswa praktikan di sekolah pada umumnya mencakup kegiatan belajar mengajar, pembuatan administrasi sekolah, rpp serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh mahasiswa praktikan namun ada juga pendampingan pengembangan diri dengan peserta didik.

Kegiatan PPL memberikan pengalaman luas kepada mahasiswa praktikan dalam bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan pihak sekolah, mengabdikan untuk kepentingan pendidikan yang secara langsung dapat dirasakan oleh mahasiswa praktikan. Pelaksanaan kegiatan PPL juga tidak akan terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Hambatan tersebut tentu dapat diatasi dengan bekerja keras, mau menerima masukan dari orang lain dan keinginan untuk memperbaiki diri.

Kata Kunci: Mahasiswa praktikan, PPL, SMA EL SHADAI, Magelang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa terlebih dahulu harus memahami lapangan, dari segi fisik maupun nonfisik. Penulis telah melakukan observasi baik observasi kondisi sekolah maupun observasi di kelas. Kondisi sekolah baik dan bangunan cukup bagus. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut sudah cukup lengkap di antaranya terdapat: perpustakaan, aula, kamar mandi, laboratorium, tempat parkir, dll.

Praktikan melakukan observasi kondisi sekolah sebanyak satu kali, pada tanggal 7 Mei 2016. Berdasarkan hasil observasi, di sekolah terdapat Laboratorium Komputer, Ruang UKS, Ruang Tata Usaha, Ruang Perkantoran, BK, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Gudang, Kantin, WC. Halaman depan dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga basket, voli dengan keterangan sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

Di SMA El Shadai terdapat tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII dengan perincian 4 kelas (A, B, C, D) untuk kelas X, dan 2 kelas (IPA, IPS) untuk kelas XI dan 3 kelas (2 IPS, 1 IPA) untuk kelas XII. Semua kelas dalam kondisi rapi dan cukup bersih sehingga sudah menunjang proses belajar mengajar siswa di SMA El Shadai.

2. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah terletak di lantai 2 tepat di atas *lobby* sekolah. Keadaan perpustakaan tertata rapi dan bersih.

3. Laboratorium

Terdapat 4 laboratorium di SMA El Shadai yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium tersebut berfungsi cukup optimal.

4. Ruang BK

Ruang BK berfungsi sebagai tempat untuk bimbingan konseling. Ruang BK sudah terdapat kursi untuk tamu, meja dan kursi guru BK. Akan tetapi belum ada komputer di ruangan ini. Penanggungjawab dari BK sendiri adalah Guru BK.

5. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

UKS di SMA El Shadai ada 2 yaitu UKS Putra dan UKS Putri. Setiap UKS memiliki 1 tempat tidur, 2 kursi, dan 1 lemari. Obat-obatan yang tersedia sudah cukup lengkap.

6. Administrasi Sekolah (Tata Usaha)

Ruangan TU adalah ruangan yang berfungsi sebagai bagian kepegawaian yang menangani data siswa misalnya data induk siswa serta bagian administrasi sekolah. Ruangan ini ada di bagian depan sekolah yakni tepat di samping *lobby*.

7. Kantin

Kantin SMA El Shadai adalah tempat dimana siswa dapat membeli makanan dan peralatan sekolah sederhana seperti bolpoint, buku, pensil, dan penghapus.

Sedangkan kondisi nonfisik sekolah diantaranya:

1. Potensi Siswa

Sekolah tersebut memiliki tiga tingkatan belajar (kelas) yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII dengan jumlah 9 rombongan belajar. Penampilan siswa baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. SMA EL SHADAI Magelang memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Potensi Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Kondisi pengajar ada 25 orang pendidik dengan tingkat pendidikan 20 orang Sarjana, 2 orang Master, 1 orang D3, dan 2 orang SMA. Selain tenaga pengajar, terdapat juga 10 karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya karyawan penjaga sekolah dan tata usaha.

Observasi di kelas dilakukan tanggal 29 Juli di kelas X-D dengan guru pembimbing Dra. Dwi Agustini untuk mengobservasi pembelajaran di kelas X-D dan mengetahui karakter siswa kelas X-D dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli di kelas X-D bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai persiapan bagi mahasiswa PPL dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas serta mengamati perilaku peserta didik. Adapun hasil observasi pembelajaran yang terdapat di kelas adalah sebagai berikut.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Satuan Pembelajaran (SP)

Pembelajaran Sejarah di SMA El Shadai menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). SMA El Shadai belum melaksanakan kurikulum 2013. Selain itu, SMA El Shadai telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. Silabus

Silabus yang ada disusun sendiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam silabus Sejarah ini, kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dijelaskan dengan keterangan lengkap dalam bentuk tatap muka maupun penugasan terstruktur.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran Sejarah sudah disusun secara jelas dan detail oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kesiapan dalam mengikuti pelajaran pada hari itu serta menanyakan siswa yang tidak hadir dalam pelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengantarkan siswa agar siap belajar Sejarah.

b. Penyajian Materi

Materi disajikan melalui penyampaian secara langsung dan bertahap. Guru menggunakan LKS sebagai penunjang dan melengkapi materi. Materi yang disampaikan juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Metode Pembelajaran

Guru menjelaskan kompetensi ajar secara langsung dengan diselingi bercerita. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab, dan diskusi.

d. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia.

e. Penggunaan Waktu

Alokasi waktu yang digunakan adalah 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Dari awal sampai akhir pembelajaran, penggunaan waktu cukup efektif dan efisien. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dan bereksplorasi dengan pemahaman masing-masing.

f. Gerak

Guru melakukan variasi gerak tubuh, baik dengan duduk, berdiri, dan berkeliling kelas agar dapat menguasai kelas sehingga seluruh siswa terpantau dalam memahami materi yang dipelajari.

g. Cara Memotivasi Siswa

Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari serta sesekali menyemangati siswa dengan lisan.

h. Teknik Bertanya

Guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa kemudian selang beberapa waktu guru menanyakan jawabannya kepada siswa dengan memanggil namanya. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa dipanggil namanya.

i. Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat menguasai kelas dengan baik dengan suara serta gerak tubuh yang jelas dan mudah diakses oleh seluruh siswa. Pada saat tertentu guru mengelilingi siswa untuk mengontrol siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas.

j. Penggunaan Media

Guru menggunakan media power point dan *white board*.

k. Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru melakukan evaluasi menggunakan hasil diskusi, penugasan, maupun pertanyaan lisan yang disampaikan.

l. Menutup Pelajaran

Guru mengajak siswa untuk *me-review* materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3. Perilaku Siswa

a. Perilaku Siswa di Dalam Kelas

Sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas cukup kondusif. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang begitu aktif di dalam kelas.

b. Perilaku Siswa di Luar Kelas

Siswa dapat bergaul dengan siswa kelas lain maupun warga sekolah lainnya, termasuk mahasiswa observer dengan budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Siswa hormat dan santun kepada guru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang senantiasa berjabat tangan dan menyapa guru ketika berpapasan dengan guru.

B. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL

Perumusan program PPL yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP ini dimaksudkan sebagai persiapan mahasiswa PPL secara tertulis sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. RPP sebagai rencana pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembuatan RPP, penulis menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah.

2. Pembuatan Media Pembelajaran Akuntansi

Dalam beberapa kompetensi ajar diperlukan alat bantu (media) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan serta membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran yang penulis gunakan adalah Lembar Kegiatan Siswa dan beberapa permainan.

3. Praktik Mengajar

Mahasiswa PPL diarahkan untuk mengajar di kelas X-B, X-D dan XI IPA dengan ketentuan mengajar minimal menggunakan 8 RPP (berdasarkan buku panduan PPL UNY 2016). Sebelum pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa terlebih dahulu harus menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta LKS (Lembar Kerja Siswa). Jadwal mengajar ditentukan oleh guru pembimbing disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Sejarah di tiap-tiap kelas.

4. Menyusun dan Melaksanakan Evaluasi

Dalam suatu pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan banyaknya materi dalam setiap kompetensi dasar.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu mahasiswa PPL melakukan beberapa persiapan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pembekalan Pengajaran Mikro

Sebelum menempuh mata kuliah pengajaran mikro para mahasiswa mengikuti pembekalan pengajaran mikro untuk program studi Pendidikan Sejarah. Dalam kegiatan pembekalan ini, mahasiswa mendapatkan berbagai ilmu yang bermanfaat, mulai dari teknik mengajar, teknik bertanya, bagaimana menjadi pendidik yang baik, perangkat pembelajaran, hingga bagaimana materi pengajaran Akuntansi.

b. Kuliah Pengajaran Mikro

Kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah mata kuliah wajib yang dilaksanakan sebelum penerjunan mahasiswa PPL. *Micro teaching* bertujuan untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar mampu mengajar dan menjadi pendidik yang baik saat berada di lapangan. Selama kurang lebih 4 bulan mahasiswa KKN-PPL melatih keterampilan mengajar dalam mata kuliah *Micro Teaching*. Kuliah ini dilaksanakan mulai bulan Februari s.d. Juni 2016 dengan sistem kelas-kelas kecil yang terdiri dari 6-12 mahasiswa di setiap kelas yang dibimbing oleh seorang dosen. Kelompok tersebut ditentukan oleh pihak jurusan.

Dengan dibimbing oleh Bapak Danar Widiyanta, M.Hum, mahasiswa PPL telah melakukan praktik pengajaran mikro sebanyak 4 kali dengan kompetensi ajar untuk tingkatan SMA dan SMK. Mahasiswa juga berlatih membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP dan media pembelajaran.

c. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik

Observasi adalah kegiatan awal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa PPL agar dapat mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran yang terjadi di sekolah, sehingga mahasiswa bisa melakukan persiapan guna menentukan metode pembelajaran, cara pengelolaan kelas dan sikap dalam menghadapi peserta didik. Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan pada 29 Juli 2016 di kelas X-D dengan guru pembimbing Ibu Dra. Dwi Agustini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan

oleh pendidik sebagai persiapan bagi mahasiswa PPL dalam melaksanakan kegiatan PPL serta mengamati perilaku peserta didik.

Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi pembelajaran Sejarah antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran
 - 1) Kurikulum yang dipakai
 - 2) Silabus
 - 3) RPP
- b. Proses pembelajaran
 - 1) Membuka pelajaran
 - 2) Penyajian materi
 - 3) Metode pembelajaran
 - 4) Penggunaan bahasa
 - 5) Penggunaan waktu
 - 6) Gerak
 - 7) Cara memotivasi siswa
 - 8) Teknik bertanya
 - 9) Teknik penguasaan kelas
 - 10) Penggunaan media
 - 11) Bentuk dan cara evaluasi
 - 12) Menutup pelajaran
- c. Perilaku siswa
 - 1) Perilaku siswa didalam kelas
 - 2) Perilaku siswa diluar kelas

B. Pelaksanaan PPL

Secara formal, mahasiswa PPL diberikan kesempatan oleh guru pembimbing untuk melakukan praktik mengajar di kelas X-B, X-D dan XI IPA dalam tempo waktu mulai tanggal 29 Juli 2016 s.d 7 September 2016.

Dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat sendiri. Kelas X-B mendapat kesempatan 6 kali pertemuan, X-D mendapat 4 kali pertemuan dan kelas XI IPA mendapat kesempatan 7 kali pertemuan termasuk untuk kegiatan evaluasi dengan mengadakan ulangan harian. Praktik mengajar ini dilakukan secara mandiri di kelas, sedangkan guru pembimbing hanya berada di dalam kelas sebagai penilai. Beberapa kali guru pembimbing tidak berada di dalam kelas dikarenakan menghadiri undangan ataupun keperluan lain, termasuk saat kegiatan evaluasi,

sehingga mahasiswa benar-benar mandiri untuk melaksanakan pembelajaran dan evaluasi di kelas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Praktik Mengajar Kelas X-D (RPP ke-1)

a. Persiapan

Menurut kalender pendidikan tahun ajaran 2016/ 2017 SMA El Shadai, praktik mengajar yang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2016. Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL sebelum mengajar antara lain konsultasi dengan guru pembimbing terkait dengan penyusunan RPP dan perkenalan dengan siswa kelas X-D .

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar kelas X-D yang pertama adalah di ruang kelas X-D pada jam pelajaran ke-1. Pada pertemuan pertama ini, praktikan mengawali pelajaran dengan perkenalan terlebih dahulu, selanjutnya langsung masuk ke materi yang akan disampaikan. Materi pada pertemuan pertama untuk kelas X-D adalah Pengenalan tentang sejarah .

Di kelas yang pertama (X-D) siswa antusias dalam mengikuti materi sejarah. Dalam pelaksanaan praktik mengajar ini, mahasiswa PPL mengajar secara mandiri di depan kelas, sedangkan guru pembimbing menjadi pengamat di bagian belakang.

c. Analisis Hasil

Menurut guru pembimbing, cara mengajar mahasiswa PPL pada praktik yang pertama ini sudah bagus dan *rileks*, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dikoreksi antara lain : penjelasan pada power point sebaiknya ditampilkan satu per satu per point. Dalam praktik mengajar pertama, ada beberapa hambatan seperti, mahasiswa belum bisa mengenal benar bagaimana karakter siswa di kelas dan masih belum terbiasa dengan kondisi kelas.

d. Refleksi

Dari hasil praktik mengajar yang pertama ini mahasiswa belum mampu untuk memahami karakter siswa kelas X-D dengan baik. Selain itu mahasiswa perlu meningkatkan lagi manajemen waktu harus lebih diperhatikan karena pada hari jumat jam pelajaran hanya 40 menit.

2. Praktik Mengajar Kelas X-B (RPP ke-1)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk praktik mengajar kelas X-B pada pertemuan pertama ini hampir sama yaitu membuat RPP dan mengonsultasikan RPP tersebut pada guru pembimbing untuk mendapat masukan. Disamping itu, mahasiswa PPL menyiapkan media pembelajaran yang berupa *slide powerpoint*. Adapun kompetensi dasar yang akan diajarkan pada pertemuan pertama di kelas X-B ini adalah pengenalan tentang sejarah.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar di kelas X-B pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2016 di kelas *moving class* pada jam pelajaran ke-3. Pada praktik ini, kelas dapat terkondisikan dengan baik saat berlangsungnya penjelasan materi. Mahasiswa PPL mengajar secara mandiri di depan kelas, sedangkan guru pembimbing menjadi pengamat di bagian belakang

c. Analisis Hasil

Menurut guru pembimbing praktik ini sudah baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dikoreksi antara lain: manajemen waktu dan manajemen suara. Dalam praktik kedua ini mahasiswa PPL sudah mulai menghafal nama dan mengenal karakter beberapa siswa. Hambatan pada praktik kedua ini adalah mahasiswa kurang memahami karakter siswa. Selain itu siswa kelas tersebut pada jam ke-1 dan ke-2 setelah mengikuti pelajaran olahraga sehingga agak terganggu konsentrasinya.

d. Refleksi

Mahasiswa perlu memperhatikan waktu dengan melihat jam dinding ataupun jam tangan namun jangan terlihat oleh siswa karena jika siswa melihat guru memandang jam, siswa akan ikut dan melihat waktu yang tersisa. Hal ini akan mempengaruhi sikap siswa dalam menanggapi sisa waktu pelajaran yang ada.

3. Praktik Mengajar Kelas XI IPA (RPP ke-1)

a. Persiapan

Mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing. Disamping itu, mahasiswa PPL menyiapkan media pembelajaran yang berupa *slide powerpoint*. Pertemuan pertama menjelaskan materi tentang kerajaan Hindu-Buddha.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar pertama di kelas XI IPA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2016 di kelas XI IPA . Pertemuan pertama ini membahas tentang kerajaan Hindu Buddha dalam materi ini menjelaskan tentang beberapa kerajaan hindu Buddha di Indonesia. Banyaknya materi sehingga dalam pertemuan pertama ini di bagi menjadi 3 kerajaan yaitu kerajaan kutai, kerajaan tarumanegara, dan kerajaan kalingga (Ho-Ling) Dalam pelaksanaan praktik mengajar ketiga ini hambatan yang dialami yaitu kelas *moving class* digunakan kelas mata pelajaran lain sedangkan di kelas XI IPA tidak ada LCD.

c. Analisis Hasil

lebih baik dibuat permainan supaya siswa lebih terpacu untuk berkompetisi. Dalam mahasiswa menyampaikan materi semua siswa sudah dapat memahami materi ini dengan di buktikan pada saat diskusi siswa, para siswa lebih aktif bertanya dalam kegiatan tersebut.

d. Refleksi

Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mahasiswa perlu menyiapkan *plan A* dan *plan B* dalam mengajar.

4. Praktik Mengajar Kelas X-D (RPP ke-1)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk praktik mengajar pertemuan kedua di kelas X-D lebih difokuskan pada metode pembelajaran dan penyusunan ruang kelas. Selain itu juga menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang lanjutan dari Pengenalan sejarah dengan Sub-bab materi sejarah sebagai ilmu dsbnya.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar untuk pertemuan kedua di kelas X-D dilaksanakan pada hari Jumat 5 Agustus 2016 di ruang kelas X-D. Pada pertemuan ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok beranggotakan 3-4 orang ini diskusi membahas tentang semua materi yang sudah diberikan tadi. Serta siswa lebih banyak menambahkan materi dari bahan ajar yang dibagikan.

c. Analisis Hasil

Siswa antusias mengikuti diskusi. Siswa terlalu bersemangat dan sulit dihentikan ketika waktu pelajaran sudah habis. Menurut guru

pembimbing praktik kali ini sudah baik, media yang digunakan sudah baik dan menarik. Saran dari guru pembimbing: Setiap kelompok ada yang kurang aktif sehingga mungkin lebih diperingkas lagi jumlah anggota kelompok.

d. Refleksi

Mahasiswa perlu belajar ketegasan dalam menghadapi anak didik dan memperhatikan waktu yang ada. Metode yang digunakan pada praktik ini masih bisa disempurnakan lebih lagi.

5. Praktik Mengajar Kelas X-B (RPP ke-2)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar kedua di kelas X-B yaitu kembali berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait dengan LKS dan materi yang akan diberikan. Setelah berkonsultasi dan disetujui, mahasiswa praktikan menyiapkan bahan ajar yang diperlukan beserta media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar kelima di kelas X-B dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016 di kelas X-B. Pada pertemuan ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok beranggotakan 3-4 orang ini diskusi membahas tentang semua materi yang sudah diberikan tadi. Serta siswa lebih banyak menambahkan materi dari bahan ajar yang dibagikan.

c. Analisis Hasil

Siswa antusias mengikuti diskusi. Siswa terlalu bersemangat dan sulit dihentikan ketika waktu pelajaran sudah habis. Menurut guru pembimbing praktik kali ini sudah baik, media yang digunakan sudah baik dan menarik. Saran dari guru pembimbing: Setiap kelompok ada yang kurang aktif sehingga mungkin lebih diperingkas lagi jumlah anggota kelompok.

d. Refleksi

Mahasiswa sebaiknya menjelaskan di depan kelas setiap kali ada pertanyaan dari siswa, sehingga semua siswa bisa mendengar. Dengan demikian diharapkan tidak ada pertanyaan yang sama yang selalu

dipertanyakan oleh banyak siswa dan diharapkan siswa lebih mandiri dalam berdiskusi.

6. Praktik Mengajar Kelas XI IPA (RPP ke-2)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar kedua untuk kelas XI IPA yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait materi yang akan disampaikan. Setelah berkonsultasi, mahasiswa menyiapkan materi dan media yang diperlukan sebagai penunjang materi.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar kedua untuk kelas XI IPA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 di kelas XI IPA dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Materi yang dipelajari siswa yaitu melanjutkan tentang kerajaan Hindu Buddha yang belum selesai. Kerajaan yang disampaikan adalah kerajaan Sriwijaya, Mataram kuno, Majapahit, Kediri, Singasari, dan Buleleng.

c. Analisis Hasil

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini guru pembimbing tidak memantau proses kegiatan belajar sampai akhir pembelajaran, hanya memantau saat jam pertama. Siswa antusias dalam menanyakan beberapa hal berkaitan dengan kerajaan. Pada akhir pelajaran mahasiswa memberikan tugas tentang materi yang sudah dijelaskan dan di buat presentasi sebaik mungkin.

d. Refleksi

Mahasiswa perlu memperhatikan media pendukung yang akan digunakan, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

7. Praktik Mengajar kelas X-B (RPP ke-1)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik kali ini untuk kelas X-B yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait RPP dan evaluasi pembelajaran tentang materi yang sudah diajarkan.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar kelas X-B untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 di kelas X-B. pada

hari tersebut diadakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan 5 butir soal untuk dikerjakan pada siswa.

c. Analisis Hasil

Dalam evaluasi kali ini sebagian siswa sudah paham tentang materi yang sudah diajarkan dari mahasiswa sehingga tidak mengalami kesulitan yang berarti.

d. Refleksi

Mahasiswa sebaiknya lebih detail dalam melihat jam pelajaran yang baru karena terdapat jam pelajaran yang berubah dan tidak diketahui oleh mahasiswa.

8. Praktik Mengajar kelas X-D (RPP ke-1)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar kelas X-D untuk pertemuan ketiga yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait RPP dan LKS yang akan digunakan dalam evaluasi materi yang sudah diajarkan .

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar kelas X-D pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2016. Pada hari tersebut evaluasi masih sama digunakan seperti kelas sebelumnya yaitu X-B. Soal yang di berikan juga tidak jauh berebeda dan para siswa tidak terlalu merasa kesulitan dalam mengerjakan materi tersebut karena materi semua sudah di berikan sehingga siswa sudah mempelajarinya terlebih dahulu.

c. Analisis Hasil

Siswa semangat dalam mengerjakan soal tersebut. Sebagian siswa sudah paham tentang materi yang sudah diberikan. Hanya beberapa siswa saja yang belum bisa memahami tentang soal tersebut sehingga masih bertanya untuk lebih jelas dengan mahasiswa.

d. Refleksi

Praktikan perlu mempelajari karakter setiap siswa dan menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah siswa menangkap materi yang diberikan.

9. Praktik Mengajar Kelas XI IPA (RPP ke-2)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar kelas XI IPA yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait lembar kerja yang akan digunakan dalam materi kerajaan hindu-buddha. Setelah mendapat persetujuan dari guru pembimbing, mahasiswa segera menyusun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan..

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar pertemuan ketiga untuk kelas XI IPA dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016. Materi yang dipelajari siswa adalah analisis kerajaan hindu Buddha dan dipresentasikan. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi tersebut dan terlihat lancar dalam melakukan presentasi..

c. Analisis Hasil

Pembelajaran berlangsung dengan lancar meskipun sempat terhambat di awal pelajaran.

d. Refleksi

Mahasiswa harus memiliki kepekaan terhadap kondisi siswa di dalam kelas. Perlu penanganan ketika siswa sulit berkonsentrasi terhadap materi yang diberikan

10. Praktik Mengajar Kelas X-B (RPP ke-2)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar pertemuan keempat di X-B yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait RPP dan materi yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar pertemuan keempat X-B dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 di kelas X-B. Materi yang diberikan adalah Tradisi masyarakat Indonesia pada masa pra Aksara. Materi ini mengulas budaya dan kebiasaan masyarakat pada masa pra aksara mulai dari kegiatan berburu, tulis menulis, tari-tarian. Dalam hal ini siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang mahasiswa berikan. Siswa juga jawaban yang kreatif walaupun jawaban tersebut belum tepat. Pada akhir pertemuan siswa di beri tugas mencari contoh tradisi lisan seperti dongeng maupun cerita dari masa lalu.

c. Analisis Hasil

Pada praktik pembelajaran ini siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa banyak memberikan pendapat yang baik dan mampu menganalisis gambar-gambar yang diberikan.

d. Refleksi

Mahasiswa praktikan harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar para siswa banyak yang lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran.

11. Praktik Mengajar Kelas X-D (RPP ke-2)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar pertemuan keempat di X-D yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar pertemuan keempat X-D dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2016 di kelas X-D. Pertemuan kali ini akan membahas Tradisi masyarakat Indonesia pada masa pra Aksara. Materi ini mengulas budaya dan kebiasaan masyarakat pada masa pra aksara mulai dari kegiatan berburu, tulis menulis, tari-tarian. Dalam hal ini siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang mahasiswa berikan. Siswa juga jawaban yang kreatif walaupun jawaban tersebut belum tepat. Pada akhir kegiatan ini siswa diberikan tugas tentang tradisi non lisan seperti tari-tarian maupun rumah adat dari daerah masing-masing.

c. Analisis Hasil

Pembelajaran berlangsung santai dan cukup lancar. Siswa antusias dalam mengerjakan tugas tersebut.

d. Refleksi

Mahasiswa perlu menambah wawasan tentang berbagai metode pembelajaran, sehingga mampu memilih metode mana yang cocok untuk diterapkan di suatu kelas tertentu. Dengan pemilihan metode yang cocok diharapkan proses KBM akan menjadi lancar sesuai dengan skenario

yang sudah dirancang dan indikator pencapaian yang diharapkan dapat tercapai.

12. Praktik Mengajar Kelas XI IPA (RPP ke-3)

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan mahasiswa PPL pada praktik mengajar pertemuan keempat di XI IPA yaitu konsultasi dengan guru pembimbing terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah konsultasi, disepakati bahwa pembelajaran akan dilakukan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016. Pembelajaran keempat akan diisi masuknya agama Islam dan berkembangnya kerajaan Islam di Indonesia.

b. Pelaksanaan

Praktik mengajar pertemuan keempat XI IPA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 di kelas XI IPA. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan pemahaman tentang masuknya Islam dan perkembangannya. Hanya beberapa siswa saja yang paham karena memang sudah mengerti materi tersebut selain itu pula kepercayaan dari kelas tersebut lebih banyak yang menganut non muslim.

c. Analisis Hasil

Sebagian besar siswa masih kebingungan untuk menangkap materi yang diberikan. Hanya 2-3 siswa yang mau menanyakan materi yang belum dipahami.

d. Refleksi

Mahasiswa praktikan harus lebih aktif dan kreatif untuk mengajak siswa aktif bertanya. Selain itu hilangkan rasa canggung walaupun kepercayaannya berbeda namun dalam hal ini memang materi yang diberikan memang berkaitan dengan itu.

13. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk kelas X-B, X-D dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus dan 12 Agustus 2016. Saat melaksanakan evaluasi, siswa diberikan 5 butir soal essay tentang materi pengenalan sejarah. Evaluasi telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai waktu yang telah ditentukan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pengabdian diri mahasiswa atas apa yang telah didapatkannya di bangku kuliah kepada masyarakat, yakni institusi pendidikan. Kegiatan PPL lebih menekankan kepada pembelajaran dan peningkatan profesionalitas seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan, diharapkan para calon guru mendapat pengalaman yang berharga sebagai bekal dalam kehidupan di masa yang akan datang dan menjadi tenaga pendidik yang menjunjung profesionalisme guru serta mampu bersaing memperjuangkan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Kegiatan PPL terdiri dari praktik mengajar di kelas, menyusun RPP, membuat media pembelajaran, melakukan evaluasi belajar, melakukan analisis hasil ulangan siswa serta berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil mahasiswa PPL dari hasil PPL adalah sebagai berikut:

1. Budaya senyum, salam, sapa serta tata krama antarwarga sekolah begitu terasa sehingga menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan tenang.
2. Kegiatan belajar dan mengajar di SMA El Shadai secara umum sudah berlangsung dengan baik. Guru dan siswa dapat saling mendukung dan membantu sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Bahkan tidak sedikit siswa yang akrab dengan guru saat di luar kelas sehingga tercipta suasana kekeluargaan.
3. Pembelajaran Sejarah yang menyenangkan dapat diterapkan di SMA El Shadai, dan antusias siswa cukup besar untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan Sejarah karena menganggap tidak ada hubungannya dengan cita-cita yang mereka miliki.
4. Metode pembelajaran Sejarah yang digunakan sudah baik disesuaikan dengan kondisi siswa serta adanya variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran.
5. Mahasiswa PPL mendapatkan berbagai pengalaman tentang kemandirian dan tanggung jawab serta manajemen waktu yang tepat dalam bekerja.
6. Mahasiswa PPL mendapatkan pengalaman menangani siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selama kurang lebih 2 bulan melaksanakan PPL di SMA El Shadai mahasiswa PPL mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru sebagai bekal

untuk hidup bermasyarakat serta menjadi seorang pendidik yang professional nantinya.

B. Saran

1. Untuk SMA El Shadai

- a. Menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang sudah ada. Terutama untuk sarana dan prasarana yang telah ada di SMA El Shadai lebih dioptimalkan penggunaannya.
- b. Meningkatkan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan PPL yang selama ini telah dilakukan dengan baik.
- c. Membina dan meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang akademik agar siswa lebih berprestasi.
- d. Meningkatkan dan mempertahankan hubungan dengan UNY yang sudah berjalan dengan baik.

2. Untuk LPPM

- a. Sebaiknya pihak LPPM menjalin komunikasi terutama pemberitahuan informasi tentang berubahnya sistem KKN-PPL tahun 2016 ini.
- b. Informasi DPL sebaiknya dilakukan sesegera mungkin, mengingat pentingnya koordinasi dengan DPL.
- c. Meningkatkan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kesalahfahaman terkait jadwal dan perubahan sistem PPL tahun ini.

3. Untuk Guru Pembimbing

- a. Semakin terbuka dalam memberikan kritik, saran, dan masukan kepada mahasiswa PPL supaya bisa menjadi bekal mahasiswa dalam proses menjadi seorang guru yang professional.

4. Untuk Mahasiswa

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik serta kompetensi yang akan diajarkan.
- b. Menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa PPL, maupun seluruh warga sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan aktif berkonsultasi dengan dengan guru pembimbing.
- d. Menjaga sopan santun dan keramahan dengan seluruh warga sekolah.

- e. Lebih aktif dan peka dengan keadaan serta tanggap terhadap pekerjaan yang ada maupun kondisi yang terjadi.
- f. Menjaga kekompakan dan kerjasama team PPL.
- g. Meningkatkan empati dan kesabaran dalam memahami karakter setiap anggota kelompok maupun warga sekolah.
- h. Persiapan spiritual, fisik, fikiran dan materi sangat dibutuhkan mahasiswa untuk mengawali kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM-UNY. 2016. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian dan Pelayanan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/MAGANG III UNY TAHUN 2016
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SMA El Shadai

Nama Mahasiswa : Pratama Dati Nugraha

Alamat Sekolah: Jl. A. Yani No.28, Gelangan, Magelang Utara

Nomor Mahasiswa : 13406244014

No	Program/ Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
A	Program Mengajar									
1	Bimbingan bersama guru mapel	1	1	1	1			1		5
2	Observasi kelas	1,5								1,5
3	Penyusunan RPP dan media pembelajaran	6	6	6	6	6	6	6		42
4	Persiapan mengajar	2								2,0
5	Praktik mengajar di kelas		3	3	3	3	3	3		18,00
6	Mengikuti pembelajaran di kelas teman dengan jurusan yang sama		3	3	3	3	3	0		15
7	Pembuatan soal		1							1
8	Koreksi tugas		2	2	2	2	2	2		12
9	Rekap data					2				2
10	Pembuatan laporan							2	1	3
B	Program Non Mengajar									
1	Pendampingan PLS	6								6
2	Piket menyalami siswa	1,5	1	1	1	1	2,5	1,5		9,5
3	Kebaktian guru	0,5								0,5
4	Pendampingan ibadah siswa hari jumat									0
5	Upacara bendera	1	1	1	1		1	1	0	6
6	Upacara HUT RI ke 71					1				1
7	Pendampingan PEPENKRIS					16				16
8	Olahraga Guru	0,5		0,5	0,5			0,5		2
9	Membantu administrasi bagian kurikulum	14				0,5				14,5
10	Membantu administrasi BK	3								3
11	Membantu administrasi TU			5						5
12	Membantu administrasi perpustakaan							4		4
13	Rapat pembinaan guru	1,5								1,5
14	Pendampingan ekstrakurikuler drumband			1						1

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SILABUS

Mata Pelajaran : SEJARAH

Satuan Pendidikan : SMA / MA

Kelas/Semester : X/1

Nama Guru : Pratama Dati Nugraha

NIM : 13406244014

Sekolah : SMA ELSHADAI MAGELANG

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X/1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> ③ Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh mengenai sejarah melalui internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah silsilah keluarga Anda, kemudian tulislah sejarah keluarga Anda dalam bentuk karangan! (hal 7) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 7) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet • Internet • Buku sumber

<ul style="list-style-type: none"> • Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi jigsaw tentang sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni dengan bahan dari buku sumber dan internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi jigsaw 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa dan diskusikan suatu tulisan sejarah mengapa dapat digolongkan sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni! (hal 14) 	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 8 – 14) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
<ul style="list-style-type: none"> • Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Generalisasi, periodisasi, dan kronologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun periodisasi hidup sejak lahir sampai saat ini dalam bentuk garis waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh pengertian generalisasi, periodisasi, dan kronologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah periodisasi hidup Anda sejak lahir sampai saat ini dalam bentuk garis waktu pada selembar kertas! (hal 18) 	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 14 – 18) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet

	<ul style="list-style-type: none"> ③ Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dan menemukan kegunaan sejarah dalam kehidupan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara intrinsik • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian • Karangan analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. <i>syajaratun</i> d. <i>historia</i> b. <i>history</i> e. <i>geschicthe</i> c. <i>story</i> (hal 24) • Jelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya! (hal 26) • Buatlah karangan analisis mengenai tuntutan mengkaji dan menulis kembali sejarah Indonesia! (hal 23) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 19 – 26) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
--	--	--	--	--	---	--	--	--	------------	--

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X/1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara	Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya • Tradisi masyarakat masa prasejarah 	③ Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya dan perkembangan tradisi masyarakat prasejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya • Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah 	• Portofolio • Unjuk Kerja	• Uraian analisis • Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah uraian analisis mengenai tradisi bercerita di daerah Anda! (hal 32) • Diskusikanlah tradisi masyarakat masa prasejarah (hal 36) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 27 – 36) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak sejarah di dalam folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah 	③ Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mendiskusikan berbagai sumber tentang folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat dari berbagai daerah di Indonesia 	• Unjuk Kerja	• Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah mengenai mite, legenda, nyanyian rakyat, dan upacara yang ada di daerah asalnya dan fakta sejarah apa yang terkandung di dalamnya! (hal 47) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 36 – 47) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			<ul style="list-style-type: none"> mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 							
	<ul style="list-style-type: none"> Tradisi sejarah masyarakat masa sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> 3 Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> 3 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 3 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 3 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencari berbagai sumber tentang dan tradisi sejarah masyarakat dari berbagai daerah kemudian menyusun dalam bentuk karangan analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tradisi sejarah masyarakat masa sejarah dari berbagai daerah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah tulisan analisis mengenai kemiripan kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India! (hal 54) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 47 – 54) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> 3 Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> 3 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 3 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 3 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan membaca buku sumber untuk Mengidentifikasi perkembangan penulisan di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia Memberikan contoh lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Mahabharata dan Ramayana termasuk... <ul style="list-style-type: none"> a. pantun d. Epos b. permainan rakyat e. argot c. cerita rakyat (hal 60) Sebutkan ciri-ciri dan tradisi lisan! (hal 62) Buatlah uraian pendapat mengenai lima unsur tradisi 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 55 – 62) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			(punya perspektif untuk masa depan).					dan kepercayaan di dalam struktur dan pola kehidupan leluhur anda! (hal 59)		

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	<p>Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha 	<p>③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>	<p>③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India 	Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Uraikan secara jelas tentang proses perkembangan Hindu-Buddha pada masa pemerintahan Raja Ashoka dari Dinasti Maurya dari berbagai sumber! (Aktivitas hal 6) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu- 	<p>③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis,</p>	<p>③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangsa yang datang ke kota Mohenjo-Daro dan Harappa yang mengembangkan agama Hindu adalah ... 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20) • Peta konsep

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Buddha di Indonesia	rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 				Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Mesopotamia d. Arya • Mesir e. Asia a. Arab (Evaluasi hal 17 – 19) • Jelaskan latar belakang perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia! (Evaluasi hal 19 – 20) 		<ul style="list-style-type: none"> • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	Jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan peta jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peta jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia (Gambar 1.5 hal 9) 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar Peta 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambarkanlah peta jalur masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia! 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	Tradisi Hindu-	③ Religius, jujur, toleransi,	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai kontribusi kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fakta-fakta tentang proses interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah kontribusi paling besar dari 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Buddha di Indonesia	disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Hindu-Buddha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia	masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu-Buddha			kebudayaan Hindu-Buddha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia! (Analitika hal 16)		<ul style="list-style-type: none"> • SMA – (hal 1 – 20) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
1.2. Menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	Indonesia Pada Masa Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha • Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Diskusi mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah • Kutai • Tarumanegara • Holing • Melayu • Sriwijaya • Mataram Kuno • Medang Kemulan • Kediri • Singasari • Bali • Pajajaran • Majapahit 	Unjuk Kerja	Diskusi Jigsaw	Diskusikanlah struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 21 – 62) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	3 Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	3 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 3 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 3 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mendemonstrasikan peta wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	Menunjukkan peta wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah <ul style="list-style-type: none"> • Kutai • Tarumanegara • Holing • Melayu • Sriwijaya • Mataram Kuno • Medang Kemulan • Kediri • Singasari • Bali • Pajajaran • Majapahit 	Tes Lisan	Soal Peta	Tunjukkanlah wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit!	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 21 – 62) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet
	Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	3 Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,	3 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 3 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 3 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mencari artikel di internet mengenai kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	Mendesripsikan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	Portofolio	Uraian Analitis	Analisislah peninggalan-peninggalan sistem kebudayaan dari Kerajaan Tarumanegara yang masih berlaku di masyarakat kita pada saat ini! Buatlah dalam bentuk uraian analitis (Aktivitas hal 26)	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 21 – 62) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		tanggung jawab								
	Indonesia pada Masa Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Menjelaskan keberlanjutan tradisi Hindu-Buddha setelah keruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	Menjelaskan keberlanjutan tradisi Hindu-Buddha setelah keruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan Sriwijaya runtuh setelah diambil alih oleh kerajaan ... • Kutai d. Majapahit • Chola e. Melayu • Holing (Evaluasi hal 60 – 62) • Sebutkan faktor-faktor mudurnya tradisi Hindu-Buddha pada kerajaan-kerajaan di Indonesia! (Evaluasi hal 62) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 21 – 62) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
1.3. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya 	Diskusi mengenai proses perkembangan Islam pada masa Khalifah Abbasiyah, Fatimiyah, dan Kordoba	Mendeskrripsikan proses lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Jazirah Arab	Unjuk Kerja	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 3 – 4 orang tentang perkembangan Islam pada masa Khalifah Abbasiyah, Fatimiyah, dan Kordoba dari berbagai sumber, baik internet maupun buku! (Aktivitas hal 70) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 63 – 86) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	perspektif untuk masa depan).							
	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia Tempat-tempat dan bukti-bukti penyebaran awal Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di Indonesia Mengidentifikasi pada peta tempat dan bukti penyebaran awal Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia Mengidentifikasi pada peta mengenai tempat-tempat dan bukti-bukti penyebaran awal Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Rangkuman Soal Peta 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah rangkuman mengenai pendapat ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia berdasarkan informasi yang kamu dapat dari internet Tunjukkanlah pada peta letak makam Fatimah Binti Maimun! 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 63 – 86) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 sampai abad ke-18 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perkembangan Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 sampai abad ke-18 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perkembangan Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 sampai abad ke-18 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Analisislah proses perkembangan Islam dari zaman kerajaan hingga saat ini! Jelaskanlah faktor-faktor yang menjadi penentu mudahnya proses perkembangan Islam di Nusantara! (Aktivitas hal 78) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 63 – 86) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan).							
	<ul style="list-style-type: none"> Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Tanda seseorang menerima agama Islam adalah ... <ul style="list-style-type: none"> sholat d. shaum syahadat e. zakat ta'awudz (Evaluasi hal 83 – 85) Apa pengaruh Islam terhadap kebudayaan asli Nusantara! (Evaluasi hal 85) 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 63 – 86) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet
1.4. Menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia Pada Masa Kerajaan-Kerajaan Islam Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah Ciri-ciri pokok sistem dan struktur 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah <ul style="list-style-type: none"> Samudra Pasai Malaka Aceh Darussalam Demak Banten Mataram Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Jigsaw Uraian Analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah Sebutkan pahlawan-pahlawan Islam dan sastrawan Islam besar yang berasal dari 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 87 – 114) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah	cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mengidentifikasi ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> Gowa dan Tallo Ternate dan Tidore Mengidentifikasi ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah			Kerajaan Aceh! Sebutkan pula kontribusinya baik dalam hal perjuangan maupun karya sastra! (Aktivitas hal 96)		
	Wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah	3 Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	3 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 3 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 3 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 3 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mendemonstrasikan peta wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah	Menunjukkan peta wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah a. Samudra Pasai b. Malaka c. Aceh Darussalam d. Demak e. Banten f. Mataram Islam g. Gowa dan Tallo h. Ternate dan Tidore	Tes Lisan	Soal Peta	Tunjukkanlah wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram Islam!	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 87 – 114) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA/Gasal
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	:
Standar Kompetensi	: Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, colonial, pergerakan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Budha di Indonesia.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Budha3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Budha.4. menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berdirinya Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Mendeskripsikan peninggalan-peninggalan Hindu Budha
3. Mendiskusikan Letak kerajaan, Agama yang dianut, dan Sosial ekonomi.

B. Materi Ajar

1. Materi Fakta

a. Kerajaan Sriwijaya

- 1) Sumber sejarah kerajaan Sriwijaya
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan Sriwijaya
- 3) Isi prasasti

b. Kerajaan Mataram kuno

- 1) Sumber sejarah kerajaan Mataram kuno
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan Mataram kuno
- 3) Isi prasasti

c. Kerajaan Kediri

- 1) Sumber sejarah kerajaan Mataram kuno
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan Mataram kuno
- 3) Isi prasasti

Kerajaan Singasari

- 1) Sumber sejarah kerajaan
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan
- 3) Isi prasasti

Kerajaan Majapahit

- 1) Sumber sejarah kerajaan
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan
- 3) Isi prasasti

Kerajaan Buleleng

- 1) Sumber sejarah kerajaan
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan
- 3) Isi prasasti

2. Materi Konsep

- a. Letak Kerajaan Sriwijaya, Mataram kuno, Kediri, Singasari, Majapahit, Buleleng
- b. Sumber sejarah kerajaan Sriwijaya, Mataram kuno, Kediri, Singasari, Majapahit, Buleleng
- c. Raja – raja Sriwijaya, Mataram kuno, Kediri, Singasari, Majapahit, Buleleng
- d. Kehidupan Sosial ekonomi dan agama Sriwijaya, Mataram kuno, Kediri, Singasari, Majapahit, Buleleng

C. Metode Pembelajaran

Metode : pendekatan scientific (Analisis, diskusi, tanya jawab).

D. Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama :

a. Kegiatan Pendahuluan (15menit)

- 1) Salam
- 2) Berdo'a
- 3) Mengecek kehadiran siswa (presensi)
- 4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke siswa untuk memancing pengetahuan siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.

b. Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati:

Menayangkan gambar candi peninggalan kerajaan melalui power point

Menanya:

Memberi waktu kepada siswa untuk memberikan komentar dan Interaksi tanya jawab tentang materi tentang slide yang berisi tentang gambar prasasti melalui power point.

Mengeksplorasi:

Mengumpulkan informasi terkait dengan kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Mengasosiasikan:

. Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan macam-macam kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Mengomunikasikan:

Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Juknis kegiatan inti:

- 1) Guru menyampaikan berbagai permasalahan yang harus dijawab oleh siswa melalui beberapa pertanyaan.
- 2) Siswa mencari, mengamati, mengeksplorasi, mempelajari tentang semua peristiwa sejarah dengan bimbingan guru melalui berbagai sumber yang tersedia.
- 3) Hasil analisis didiskusikan bersama untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- 2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- 3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)
- 4) *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.

E. Sumber

Kemendikbud, 2013, *Sejarah Indonesia kelas X*, Jakarta : Politeknik negeri Media Kreatif

Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugrohonotosusanto.2009. *Sejarah Nasional II*. Jakarta. Balai Pustaka

Mulyana, Slamet.1979.Negara Kertagama dan Tafsir sejarahnya.

Soekmono,R.1985 Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2.Yogyakarta.

F. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif. 3 : Aktif
2 : Kurang Aktif 1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian tes

1. Apa yang kalian ketahui perkembangan sriwijaya ?
2. Jelaskan sumber sejarah untuk mengetahui perkembangan kerajaan Mataram kuno !
3. Apa yang di maksud dengan sumpah palapa ! jelaskan menurut pandangan anda!
4. Jelaskan Perkembangan kerajaan kediri ?
5. Bagaimana peran kertanegara dalam mengatur politik kerajaan Kediri ?

Jawab:

1. Sriwijaya mengadakan ekspansi ke daerah sekitar Melayu. Melayu dapat ditaklukkan dan berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya adalah di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi.
2. Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita Cina.
3. Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (amukti palapa) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut :
“Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo,ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”.

Artinya: “Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat”

4. Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status perdikan untuk beberapa desa.

5. Perkembangan Politik dan Pemerintahan Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan. Selain itu, ada pegawai- pegawai rendah.

Untuk menciptakan stabilitas politik dalam negeri, Kertanegara melakukan penataan di lingkungan para pejabat. Orang-orang yang tidak setuju dengan cita-cita Kertanegara diganti. Sebagai contoh, Patih Raganata (Kebo Arema) diganti oleh Aragani dan Banyak Wide dipindahkan ke Madura, menjadi Bupati Sumenep dengan nama Arya Wiraraja. Kehidupan Agama Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi Sinkretisme antara agama Hindu dan Buddha, menjadi

Dst						

Magelang, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala SMA Elshadai

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Yani Sukaryo,S.Pd
NIP.

Pratama Dati Nugraha,
NIM. 13406244014

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA/Gasal
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	:
Standar Kompetensi	: Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, colonial, pergerakan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Budha di Indonesia.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Budha3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Budha.4. menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berdirinya Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Mendeskripsikan peninggalan-peninggalan Hindu Budha
3. Mendiskusikan Letak kerajaan, Agama yang dianut, dan Sosial ekonomi.

B. Materi Ajar

1. Materi Fakta

a. Kerajaan Kutai

- 1) Sumber sejarah kerajaan Kutai
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan Kutai
- 3) Isi prasasti

a. Kerajaan Tarumanegara

- 1) Sumber sejarah kerajaan Tarumanegara
- 2) Peninggalan hasil budaya kerajaan Tarumanegara
- 3) Isi prasasti

2. Materi Konsep

- a. Letak Kerajaan Kutai dan Letak Tarumanegara
- b. Sumber sejarah kerajaan Kutai dan Tarumanegara
- c. Raja – raja Kutai dan Tarumanegara
- d. Kehidupan Sosial ekonomi dan agama kerajaan Kutai dan Tarumanegara

3. Materi Prinsip

- a. Raja pertama kerajaan Kutai Aswawarman, karna sebagai wamsa karta.

Raja

yang mengalami kejayaan pada masa Mulawarman.

- b. Mulawarman memberi hadiah 20.000 ekor sapi untuk kurban kepada para Brahmana
- c. Purnawarman sebagai raja Tarumanegara.
- d. Melakukan penggalian dua sungai untuk pengairan sawah S. Gomati dan S. Candrabhaga

C. Metode Pembelajaran

Metode : pendekatan scientific (Analisis, diskusi, tanya jawab).

D. Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama :

a. Kegiatan Pendahuluan (15menit)

- 1) Salam
- 2) Berdo'a
- 3) Mengecek kehadiran siswa (presensi)
- 4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke siswa untuk memancing pengetahuan siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.

b. Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati:

Menayangkan gambar Yupa yang terdapat di kerajaan Kutai dan prasasti di Tarumanegara melalui power point

Menanya:

Memberi waktu kepada siswa untuk memberikan komentar dan Interaksi tanya jawab tentang materi tentang slide yang berisi tentang gambar Yupa yang terdapat di kerajaan Kutai dan prasasti di Tarumanegara melalui power point.

Mengeksplorasi:

Mengumpulkan informasi terkait dengan kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Mengasosiasikan:

. Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan macam-macam kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Mengomunikasikan:

Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Juknis kegiatan inti:

- 1) Guru menyampaikan berbagai permasalahan yang harus dijawab oleh siswa melalui beberapa pertanyaan.
 - 2) Siswa mencari, mengamati, mengeksplorasi, mempelajari tentang semua peristiwa sejarah dengan bimbingan guru melalui berbagai sumber yang tersedia.
 - 3) Hasil analisis didiskusikan bersama untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.
- c. Kegiatan Penutup (5 menit)
- 1) Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
 - 2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
 - 3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)

- 4) *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.

E. Sumber

Kemendikbud, 2013, *Sejarah Indonesia kelas X*, Jakarta : Politeknik negeri Media Kreatif
 Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugrohonotosusanto.2009. *Sejarah Nasional II*. Jakarta. Balai Pustaka
 Mulyana, Slamet.1979.Negara Kertagama dan Tafsir sejarahnya.
 Soekmono,R.1985 Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2.Yogyakarta.

F. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

b. Penilaian tes

1. Apa yang kalian ketahui tentang yupa?
2. Jelaskan sumber sejarah untuk mengetahui perkembangan kerajaan Kutai !
3. Mengapa Kerajaan Kutai disebut sebagai kerajaan pertama di Indonesia!
4. Sebutkan sumber-sumber sejarah yang menjelaskan tentang kerajaan Tarumanegara!
5. Jelaskan Perkembangan kerajaan Kalingga ?

Jawab:

1. Yupa adalah tugu batu yang bentuknya seperti bangunan megalitikum yang disebut menhir dan terdapat tulisan yang berhuruf Pallawa tentang kerajaan Kutai
2. Untuk menjelaskan sumber sejarah kerajaan Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut Yupa. Yupa merupakan tugu batu bertulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanksekerta.

3. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan seperti Yupa atau prasasti sampai sekarang, kerajaan Kutai merupakan kerajaan pertama di Indonesia yang bercorak Hindu. Belum ada penemuan lain yang mendukung adanya kerajaan lain yang berdiri sebelum kerajaan Kutai.
4. Sumber sejarah tentang perkembangan kerajaan Tarumanegara diantaranya :
 - a. Prasasti Ciareteun
 - b) Prasasti Kebon Kopi
 - c) Prasasti Jambu
 - d) Prasasti Tugu
 - e) Prasasti Pasir Awi
 - f) Prasasti Muara Cianten
 - g) Prasasti Lebak
 - h) Berita Cina dari Fa-Hien
5. Kerajaan Holing merupakan kerajaan Buddha yang berpengaruh di dalam negeri maupun luar negeri seperti Cina Pada masa pemerintahan Ratu Sima .Seorang pendeta Cina Hwining turut menerjemahan kitab suci Agama Buddha ke bahasa Cina dan bekerja sama dengan pendeta dari holing yang bernama Jannabhadra.Oleh karena itu Kerajaan Holing merupakan pusat pengetahuan agama Buddha Hinayana.

Pedoman penskoran:

Soal terdiri dari 5 soal, masing-masing soal nilainya 10. Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dijumlah kemudian dikali 2. Maka jika semua jawabannya benar nilainya adalah $(10+10+10+10+10) \times 2 = 100$. Jadi nilai tertingginya 100.

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, nilai masing-masing soal, dan nilai akhir					Nilai akhir (jumlah skor dikali 2)
	1	2	3	4	5	
Ahmad						
Bela						
Sisca						

Dst						

Magelang, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala SMA Elshadai

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Yani Sukaryo,S.Pd
NIP.

Pratama Dati Nugraha,
NIM. 13406244014

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/Gasal

Pertemuan Ke- : 2

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi : Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah

Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata dan pandangan para tokoh.

2. Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni.

3. Memberikan contoh pengertian generalisasi, periodisasi, dan kronologi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan pandangan para tokoh
2. Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
3. Mendiskusikan contoh-contoh sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
4. Mendeskripsikan contoh generalisasi, periodisasi, dan kronologi

B. Materi Ajar

Sejarah sebagai suatu ilmu. Kata sejarah berasal dari bahasa arab “*syajara*”, artinya terjadi “*syajaratun*” (baca Syajarah) artinya pohon kayu itu tumbuh dan berkembang hingga manusia dapat memanfaatkannya bagi kelangsungan hidup dan kesejarahteraanannya. Jadi, pengertian sejarah secara etimologis yaitu tumbuh, hidup, dan berkembang yang akan berlangsung terus tiada hentinya sepanjang masa .

Di samping itu kata “*syajara*”, dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang hampir mirip artinya di antaranya adalah :

- a) Silsilah yang menunjukkan pada keluarga atau nenek moyang. Contohnya, prasasti kedua atau Mantyasih merupakan silsilah raja-raja Mataram kuno (Hindu)
- b) Riwayat atau hikayat yakni cerita yang diambil dan kehidupan, kadang-kadang lebih mengenai perseorangan dan keluarga. Contohnya hikayat Amir Hamzah dan Bayan Budiman.
- c) Kisah yang merupakan cerita kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Contohnya kisah Nabi Nuh dengan perahunya.
- d) Tarikh yang menunjukkan tradisi dalam sejarah Islam, seperti tarikh nabi.

Sejarah sebagai suatu kata yang dapat diartikan sebagai riwayat kejadian-kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi (Badudu-Zain: 2001, 1241). Sedangkan sejarah sebagai suatu ilmu, tercermin *body of knowledge*. Ada tiga penyebab terjadinya perbedaan sejarah yaitu karena luasnya bidang ilmu sejarah, penekanan (stressing) yang diberikan dari bagian definisi itu, dan sudut pandang darimana sejarah itu ditinjau.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi sejarah yang memiliki penekanan pada konsep waktu :

- a) **Edward Hallet Carr**

Sejarah ialah suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya ; suatu dialog tiada henti-hentinya masa sekarang dengan masa silam.

b) James Bank

Sejarah adalah semua peristiwa masa lampau (sejarah sebagai kenyataan). Sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa lampau masa sekarang dan masa yang akan datang.

c) Ismaun

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkualitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya yang kontinu dari awal sejarah hingga saat ini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat manusia masa sekarang serta arah cita-cita masa depan.

d) Muhammad Yamin

Sejarah adalah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan bertarikh sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain.

- Mengacu pada empat definisi d atas , maka pada esensinya sejarah adalah :
- a) Sebagai suatu ilmu pengetahuan
 - b) Tersusun sebagai hasil penyelidikan
 - c) Menggunakan sumber sejarah sebagai hasil penyelidikan (benda, tulisan, dan sumber lisan)
 - d) Menunjukkan adanya hubungan antara satu gejala dengan gejala lain secara kronologi dan bertarikh
 - e) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia pada zaman lampau
 - f) Berlaku pada masyarakat manusia pada zaman lampau
 - g) Menafsirkan keadaan-keadaan yang telah berlalu

1. Sejarah sebagai ilmu

Cirinya adalah sebagai berikut :

a. Sejarah merupakan ilmu empiris. Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen. Artefak-artefak dan dokumen-dokumen yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta kemudian diinterpretasi/ditafsirkan untuk dibuat dalam bentuk tulisan sejarah, misalnya Bung Karno dan Bung Hatta membacakan Proklamasi sebagai data dan kita menafsirkannya menjadi fakta dimana Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Sejarah memiliki objek.

Objek berasal dari bahasa Latin *objectus* yang berarti di hadapan, sasaran, tujuan. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (*humaniora*) karena selain objek yang diteliti adalah manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. Dengan demikian, soal asal mula selalu menjadi bahasan utama sejarah, misalnya masuknya Islam di Indonesia apakah pada abad ke-8 atau ke-13 seharusnya tidak menjadi persoalan bagi sejarawan asalkan penjelasannya dapat diterima.

c. Sejarah mempunyai generalisasi.

Generalisasi dari bahasa Latin *generalis* yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) generalisasi dalam sejarah sebenarnya merupakan suatu pertentangan arti dalam istilah (*contradictio in terminis*). Generalisasi menunjuk pada suatu keteraturan, dalil atau hukum yang berlaku untuk beberapa kasus,

sedangkan sejarah didefinisikan sebagai ilmu yang mengungkapkan peristiwa dalam keunikannya dimana hal-hal unik itu menunjuk kepada sesuatu yang sekali terjadi dan tidak terulang lagi. Yang jelas mengenai tempat dan waktu, situasi dan konteks tidak mungkin diulang, hanya sekali itu saja terjadi. Hal yang berulang dalam sejarah lazimnya berhubungan dengan pola kelakuan manusia berdasarkan orientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomis, sifat psikologis. Contoh generalisasi dalam sejarah adalah Revolusi Industri menciptakan suatu kebutuhan akan sumber-sumber bahan mentah, pasar-pasar baru, dan tempat-tempat penanaman modal yang membawa persaingan di antara bangsa-bangsa untuk mendapatkan koloni-koloni (Sjamsudin 2012: 34)

Sejarah dengan pendekatan ilmu sosial membuka kesempatan untuk mengungkapkan generalisasi yang hanya dapat diekstrapolasikan dengan alat-alat analitis ilmu-ilmu sosial. Misalnya dalam mengungkapkan suatu konflik ditemukan berbagai fase gerakan sosial, antara lain mobilisasi, agitasi, akselerasi, polarisasi, dan akhirnya tercetuslah kekerasan. Demikian pula dengan jalannya suatu revolusi mirip dengan revolusi lain dalam segi formalnya, tetapi dalam segi substansinya setiap revolusi adalah unik (Kartodirdjo 1992:104).

d. Sejarah mempunyai metode.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (misalnya anggota keluarga atau sahabat) sehingga ia dapat menjangkau informasi selengkap mungkin (Sjamsudin 2012: 12)

Selain ketrampilan teknis praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis bahkan juga filsafat. Sejarawan harus mengetahui bagaimana ia menggunakan ilmu metode itu pada tempat yang seharusnya. Ia harus mengetahui prosedur-prosedur apa yang harus ditempuh dalam menjangkau informasi; pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan kemungkinan jawaban apa yang akan diperoleh; mengapa dan bagaimana ia melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperolehnya (Sjamsudin 2012: 12)

e. Sejarah memiliki teori.

Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu (Kuntowijoyo 2001:62). Menurut Lubasz (1963) yang dikutip oleh Sjamsudin (2012) teori dalam sejarah, terutama dalam eksplanasi sejarah, pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu keberadaan kolektif, untuk merekonstruksi suatu perangkat kepercayaan menurut suatu analisis karakter kolektif, untuk menguji kebenaran dan ketepatan (verifikasi), penjelasan (eksplanasi) suatu peristiwa kolektif. Teori adalah sangat esensial dalam kajian tentang segala (fenomena) pada masa lalu maupun masa sekarang yang tidak terbuka untuk diamati secara langsung. Fenomena kolektif itu misalnya lembaga-lembaga, kelompok-kelompok, peristiwa-peristiwa kolektif (Sjamsudin 2012: 49)

2. Sejarah sebagai fakta dan peristiwa

Sejarah sebagai fakta dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber sejarah setelah melalui serangkaian pengujian dan kritik. Dokumen-dokumen atau sumber sejarah yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan.

Fakta merupakan bahan utama yang digunakan sejarawan untuk menyusun suatu cerita atau menganalisis sejarah. Pada hakikatnya fakta itu merupakan suatu konstruk yang dibuat oleh sejarawan sehingga mengandung faktor subyektivitas (Kartodirdjo 1992:88)

Ada fakta yang untuk jangka waktu lama masih belum mantap atau masih lunak, misalnya tentang pembunuhan presiden Amerika Serikat J.F. Kennedy di tahun 60-an. Siapakah pembunuhnya masih merupakan tanda tanya. Di samping itu ada banyak teori berbeda yang digunakan berkenaan dengan pembunuhan tersebut. Selain itu ada pula fakta keras, antara lain Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Sejarawan memerlukan informasi berupa fakta sebanyak mungkin sesuai dengan keperluan penelitian dan penulisan. Bagi sejarawan fakta-fakta itu dapat diibaratkan sebagai batu bangunan kajian sejarah. Adalah sesuatu yang mustahil untuk memahami dunia ini tanpa fakta karena tanpa adanya fakta-fakta itu kita tidak dapat mendapatkan gambaran tentang kejadian atau individu di masa lalu (Sjamsudin 2012:17)

Sejarawan Amerika Carl L. Becker berpendapat bahwa fakta adalah sebuah simbol. Sebuah fakta yang sederhana dapat berubah menjadi fakta yang sangat penting karena jaringan-jaringan yang terbentuk mempunyai kaitan yang jauh lebih besar dan besar. Becker memberikan contoh tentang penyeberangan sungai kecil yang bernama Rubicon yang berada di perbatasan antara Galia (sekarang Prancis) dan Italia. Sudah banyak orang yang menyeberangi sungai kecil itu sepanjang masa. Namun, peristiwa penyeberangan oleh orang-orang itu tidak pernah diangkat menjadi fakta sejarah. Ketika Julius Caesar (100-44 SM) menyeberanginya pada 49 sebelum Masehi, barulah peristiwa itu menjadi fakta sejarah. Caesar merupakan panglima tentara Romawi di Galia. Ia dipecat oleh Senat Romawi sebagai komandan. Caesar menolak pemecatan itu dan bersama pasukannya ia kembali ke Roma dengan menyeberangi Sungai Rubicon. Caesar lalu berhasil merebut Roma dan menyingkirkan lawan-lawannya hingga akhirnya menjadi penguasa imperium Romawi. Tindakan Caesar

menyeberangi Sungai Rubicon merupakan suatu keputusan yang menentukan nasibnya di kemudian hari yang juga berkaitan dengan nasib lawan-lawannya para senator yang memecatnya. Demikian juga nasib Republik Roma, rakyat dan emperium selanjutnya (Ankersmit 1987: 99; Sjamsudin 2012:19)

Sejarah sebagai peristiwa dapat dipahami sebagai sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat pada masa lampau. Di sini, pengertian ‘sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat’ merupakan hal penting karena segala sesuatu yang terjadi yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan masyarakat bukanlah sejarah.

Berikutnya, pengertian ‘pada masa lampau’ sangat jelas bahwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, bukan sekarang yang menurut R. Moh Ali disebut sejarah sebagai obyek.

Namun, tidak semua peristiwa yang terjadi pada masa lalu dianggap sebagai sejarah. Suatu peristiwa dianggap sebagai peristiwa sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain sebagai bagian dari proses dinamika dalam konteks historis. Selain itu peristiwa-peristiwa tersebut perlu pula diseleksi untuk mendapatkan peristiwa yang memang penting dan berguna.

Peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah haruslah unik, terjadi sekali saja (*eenmalig*) dan memiliki pengaruh yang besar pada masanya dan masa sesudahnya.

Sejarah sebagai peristiwa tidak dapat kita amati lagi karena kita tidak dapat lagi menyaksikan peristiwa tersebut. Misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ketika itu Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan.

3. Sejarah sebagai cerita/kisah

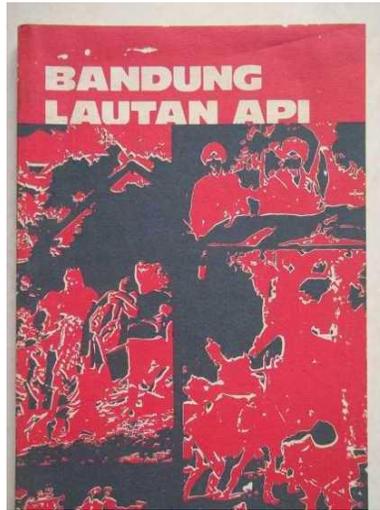
Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan.

Sejarah sebagai kisah merupakan peristiwa sejarah yang dikisahkan kembali atau diceritakan kembali sebagai hasil konstruksi dari para ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Oleh R. Moh Ali (2005) hal itu disebut sejarah sebagai serba subjek. Sehingga tidak tertutup kemungkinan sejarah sebagai kisah bersifat subjektif.

Subjektivitasnya ada pada bagaimana sejarah itu disampaikan, diceritakan oleh seseorang. Faktor kepentingan dan latar belakang penulis sejarah itu juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu.

Suatu peristiwa yang sama dapat saja dikisahkan dengan cara berbeda oleh dua orang atau lebih karena mereka memiliki penafsiran yang berbeda. Misalnya ketika kita mewawancarai orang-orang yang pernah mengalami atau melihat peristiwa Bandung Lautan Api pada 1946 akan berbeda mengisahkannya antara satu dengan yang lainnya. Apabila yang kita wawancarai adalah seorang prajurit yang terlibat pertempuran tersebut, kemungkinan ia akan menceritakan peristiwa Bandung Lautan Api dalam perspektif dirinya sebagai seorang tentara. Demikian halnya apabila yang kita wawancarai adalah seorang petani, dia akan menceritakan peristiwa tersebut berbeda dengan sudut pandang prajurit.

Apabila kita mendengarkan seseorang menceritakan tentang peristiwa Bandung Lautan Api, maka itu termasuk kategori kisah lisan. Namun, apabila kita ingin mengetahui peristiwa Bandung Lautan Api dengan membaca buku-buku yang bercerita tentang Bandung Lautan Api, maka itu termasuk dalam kategori kisah tulisan.



Gambar 2. Cover buku *Bandung Lautan Api* karya Djajusman (cetakan ke-10), penerbit Angkasa Bandung 1975. (www.tokobagus.com)

4. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah George Macaulay Traveyan. Menurut Traveyan menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah karena memerlukan imajinasi dan seni. Dalam seni dibutuhkan intuisi, emosi, dan gaya bahasa. Sejarah dapat juga dilihat sebagai seni. Seperti halnya seni, sejarah juga membutuhkan intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa.

Intuisi dibutuhkan sejarawan terutama yang berkaitan dengan pemahaman langsung selama penelitian. Setiap langkah yang harus dikerjakan oleh sejarawan memerlukan kepandaian dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Seringkali untuk memilih suatu penjelasan, bukanlah perangkat ilmu yang berjalan tetapi intuisi. Demikian halnya ketika harus menggambarkan suatu peristiwa atau berupa deskripsi, sejarawan sering tidak sanggup melanjutkan tulisannya. Dalam keadaan seperti itu, sebenarnya yang diperlukan adalah intuisi. Namun, meskipun mengandalkan intuisi, sejarawan harus tetap berdasarkan data yang dimilikinya.

Sejarawan juga membutuhkan imajinasi, misalnya membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi, pada suatu periode yang ditelitinya. Imajinasi yang digunakan tentunya bukanlah imajinasi liar melainkan berdasarkan keterangan atau data yang mendukung. Misalnya seorang sejarawan akan menulis priyayi awal abad ke-20. Ia harus memiliki gambaran, mungkin priyayi itu anak cucu kaum bangsawan atau raja yang turun statusnya karena sebab-sebab alamiah atau politis. Imajinasi seorang sejarawan juga harus jalan jika ia ingin memahami perlawanan Sultan Palembang yang berada di luar ibu kota pada abad ke-19. Sejarawan dituntut untuk dapat membayangkan sungai dan hutan yang mungkin jadi tempat baik untuk bersembunyi (Kuntowijoyo 2001:70).

Demikian halnya dengan emosi. Dalam penulisan sejarah terdapat pula keterlibatan emosi. Di sini penulis sejarah perlu memiliki empati yang menyatukan dirinya dengan objek yang diteliti. Pada penulisan sejarah zaman Romantik yaitu pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, sejarah dianggap sebagai cabang sastra. Akibatnya, menulis sejarah disamakan dengan menulis sastra, artinya menulis sejarah harus dengan keterlibatan emosional. Orang yang membaca sejarah penaklukan Meksiko, jatuhnya Romawi, pelayaran orang Inggris ke Amerika, harus dibuat seolah-olah hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa itu. Penulisnya harus berempati, menyatukan perasaan dengan objeknya. Diharapkan sejarawan dapat menghadirkan objeknya seolah-olah pembacanya mengalami sendiri peristiwa itu (Kuntowijoyo 2001:70-71).

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah gaya bahasa. Dalam penulisan sejarah, sejarawan harus menggunakan gaya bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, tidak membosankan, komunikatif dan mudah dipahami. Khususnya dalam menghidupkan suatu kisah di masa lalu. Di sini yang diperlukan adalah kemampuan menulis secara terperinci (detail).

Berbeda dengan karya sastra, dalam penulisan sejarah harus berusaha memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Serta menghindari subjektivitas dan mengedepankan obyektivitas berdasarkan penggunaan metode penelitian yang tepat.

Namun, sejarah sebagai seni memiliki beberapa kekurangan yaitu sejarah sebagai seni akan kehilangan ketepatan dan obyektivitasnya. Alasannya, seni merupakan hasil imajinasi. Sementara ketepatan dan obyektivitas merupakan hal yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti adanya kesesuaian antara fakta dan penulisan sejarah. Sedangkan obyektivitas berarti tidak ada pandangan yang individual. Kedua hal ini menimbulkan kepercayaan orang pada sejarawan dan memberikan kesan penguasaan sejarawan atas detail tulisan sejarah. Namun, kesan akan kedua hal itu akan hilang jika sejarah menjadi seni karena sejarah berdasarkan fakta dan seni merupakan hasil imajinasi. Sejarah yang terlalu dekat seni pun dapat dianggap telah memalsukan fakta.

5. Fiksi dan mitos dalam sejarah

Berkaitan dengan peristiwa di masa lalu muncul kesangsian apakah masa lalu itu pernah ada. Mungkin saja masa lalu itu merupakan rekaan kita, hasil khayalan kita atau fiksi. Di sini bila kita menyangsikan adanya sesuatu di masa silam, maka kita harus memiliki gambaran mengenai dunia yang disangsikan tersebut dan merumuskan kesangsian itu. Selain itu juga kita harus menanyakan mengapa kita menyangsikannya. Filsuf Bertrand Russel (1872-1970) menuliskan bahwa segala kenang-kenangan kita akan masa silam, ternyata diciptakan lima menit yang lalu. Semua kenang-kenangan kita dan bahan historis serasi satu sama lain sehingga tampak seolah-olah ada masa silam yang mendahului saat penciptaan itu (Ankersmit 1987:77)

Di samping itu fiksi merupakan karya rekaan yang melibatkan imajinasi dan merupakan bagian dari seni. Sejarah dapat juga disebut sebagai seni karena sejarah berhubungan dengan penyimpulan dan penulisan suatu peristiwa sejarah yang berhubungan dengan kaidah dan keindahan bahasa. Selain itu sejarah memerlukan intuisi atau ilham. Khususnya ketika sejarawan memilih topik, selama penelitian dan dalam proses penulisan sejarah.

Namun, meskipun berhubungan dengan cerita, sejarah bukanlah sastra, terutama karya fiksi, karena berbeda dengan karya sastra sebagai hasil subyektivitas sastrawan, sejarah harus berusaha memberikan informasi selengkap dan se jelasnya dengan menghindari subyektivitas melalui penggunaan metode sejarah.

Kita mengenal adanya karya sastra (fiksi) yang berlatar belakang sejarah. Misalnya karya tetralogi Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, *Rumah Kaca* yang menggambarkan suasana Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Dalam karya-karyanya tersebut Pramoedya menghubungkan antara sejarah (realitas) dengan sastra (fiksi).

Berikutnya adalah mitos dalam sejarah. Mitos merupakan bagian dari budaya sebagai bagian dari olah pikir manusia. Daya ingat manusia terbatas. Segala hal yang menyenangkan dirinya tentu akan selalu diingat. Ingatan tersebut ditambah atau diperindah sesuka hati. Apabila diceritakan kepada orang lain yaitu kepada anak cucu maka ingatan itu akan menjadi cerita yang indah. Semakin lama, semakin indah cerita itu dan semakin jauh isi cerita dari kejadian yang sebenarnya. Ini yang menjadi asal mula cerita-cerita kuno seperti mitos, legenda, dan saga (Ali 2005: 101)

Baik sejarah maupun mitos, keduanya menceritakan masa lalu tetapi sejarah dan mitos adalah dua hal berbeda. Mitos berasal dari bahasa Yunani, *mythos* berarti dongeng. Oleh karena merupakan dongeng, mitos biasanya menceritakan masa lalu dengan waktu yang tidak jelas serta kejadian yang tidak masuk akal. Sedangkan sejarah memiliki waktu berlangsungnya suatu peristiwa dengan jelas serta kejadian yang rasional, terbukti secara empirik dan dapat dimengerti.

Contoh mitos di Indonesia adalah kisah Kanjeng Ratu Kidul yang memiliki istana di dalam Laut Selatan dan menjadi permaisuri raja-raja Jawa. Demikian halnya dengan kisah Ken Angrok dalam kitab *Pararaton* (Swantoro 2002:143). Sebenarnya mitos tidak hanya dikenal di Jawa, di wilayah-wilayah lain di Indonesia juga mengenal mitos. Di Sumatera dikenal mitos raja Iskandar Zulkarnain turun di Bukit Siguntang, yang

kemudian menurunkan raja-raja. Demikian halnya di Sulawesi dikenal mitos To manurung yang kemudian juga menurunkan raja-raja.

Meskipun kisah dalam mitos di luar rasio manusia ada saja orang Indonesia yang mempercayainya dan menyatakan bahwa itu merupakan peristiwa nyata, peristiwa faktual yang benar terjadi. Mereka menyatakan bahwa mereka pernah melihat Kanjeng Ratu Kidul dengan mata kepala sendiri. Bagi mereka, Kanjeng Ratu Kidul memang betul ada dan bukan mitos.

Menurut Locher (1959) yang dikutip Swantoro, mitos pada umumnya menunjuk wahana bahasa pada peristiwa-peristiwa yang yang dipandang oleh manusia sangat penting bagi eksistensinya, yang memberi arti baginya pada masa sekarang, masa lalu, dan masa depan sekaligus (Swantoro 2002:143)

Dalam sejarah Indonesia dikenal mitos mengenai penjajahan Indonesia oleh Belanda selama 350 tahun. Sejarawan G.J. Resink sejak awal mengatakan bahwa Indonesia tidak dijajah selama 350 tahun. Demikian halnya dengan sejarawan Onghokham yang mengutuk pandangan ini. Menurutnya Belanda pada awalnya datang untuk berdagang dan pada saat itu masih ada kekuasaan lokal yang berkuasa. Kolonialisme yang terjadi di Indonesia tepatnya dimulai setelah VOC bangkrut dan wewenangnya diambil alih oleh pemerintah Belanda. Sehingga jika dihitung tidak terbukti selama 350 tahun. Namun, hal ini sudah terlanjur ada dalam ingatan bawah sadar masyarakat Indonesia dan muncul dalam buku-buku pelajaran. Hal inilah yang menurut Onghokham disebut mitos.

Meskipun mitos bukan sejarah tetapi mitos-mitos memiliki kegunaan sendiri. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, mitos merupakan bagian dari budaya. Mitos Dewi Sri, misalnya merupakan bagian dari budaya agraris. Bagi Indonesia, mitos dapat menjadi kekuatan sejarah dan oleh karena itu layak mendapat perhatian. Demikian halnya dengan mitos Ratu Adil yang mampu menggerakkan orang Jawa untuk melawan Belanda (Kuntowijoyo 2001:143).

Taufik Abdullah menuliskan bahwa mitos boleh juga dianggap sebagai peristiwa ‘sejarah’ yang harus selalu diingat dan diingatkan, sebagai pelajaran dan alat pemersatu. Namun, Taufik Abdullah juga mengingatkan untuk tidak mencampuradukannya dengan sejarah dan ingatan. Sejarah memang tidak ada dengan sendirinya. Sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan, dan menerangkan peristiwa di masa lalu (Abdullah 2001:98)

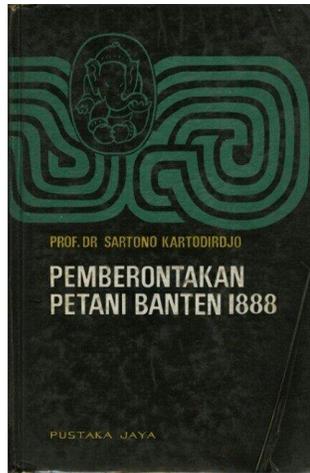
6. Tema kajian ilmu sejarah

Sejarah berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu tema-tema kajian dalam ilmu sejarah berdasarkan kategori tema yang biasa menggunakan konsep-konsep ilmu sosial dalam penelitian dan penulisan sejarahnya. Konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial digunakan untuk menganalisis peristiwa masa lalu sesuai minat dan tema.

Obyek kajian sejarah antara lain sejarah sosial, sejarah politik, sejarah mentalitas, sejarah intelektual, sejarah ekonomi, sejarah agraria, sejarah kebudayaan, sejarah maritim, sejarah geografi, sejarah militer, sejarah perempuan, sejarah diplomatik, sejarah pendidikan, sejarah ilmu pengetahuan.

Sejarah sosial merupakan setiap gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Manifestasi kehidupan sosial itu beragam, seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan, segala macam bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian, olah raga, peralatan, upacara. Ruang lingkup sejarah sosial sangat luas karena hampir melingkupi segala aspek hidup manusia. Contoh jenis sejarah ini adalah karya Trevelyan, *English Social History* yang memuat banyak aspek dalam masyarakat Inggris, seperti soal pakaian, makanan, rumah tangga (Kartodirdjo 1992:50). Contoh lainnya adalah disertasi Prof. Sartono Kartodirdjo mengenai “Pemberontakan Petani Banten tahun 1888” (1966) di Universitas Amsterdam yang

menyinggung masalah aspek, gejala dan fenomena Ratu Adil dalam pemberontakan petani di Banten. Dalam disertasinya Prof. Sartono menyoroti sebuah ‘peristiwa kecil’ dengan aktor-aktor ‘orang kecil’, ulama lokal dan petani dengan memakai pendekatan yang bercorak multidimensional.



Gambar 3. Cover buku *Pemberontakan Petani Banten 1888* karya Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, Pustaka Jaya (sumber: www.goodreads.com).

Sejarah politik dalam historiografi Barat lazim disebut sebagai sejarah konvensional. Ciri yang menonjol dalam sejarah ini adalah deskriptif naratif. Proses politik diungkapkan hanya satu dimensi yaitu dimensi politik saja, aspek lain seperti ekonomi, sosial dan kultural kurang mendapat perhatian, sehingga berkesan datar dan kurang memperhatikan relief (Kartodirdjo 1992: 46). Namun, pemaparan deskriptif-naratif pada sejarah politik gaya lama digantikan sejarah politik baru dengan analisis kritis-ilmiah karena sejarah politik model baru telah menggunakan pendekatan dari berbagai ilmu-ilmu sosial (Sjamsudin 2012:251). Kajian sejarah politik berhubungan dengan struktur kepemimpinan, peranan elit, jaringan politik.

Sejarah mentalitas memiliki cakupan yang luas. Garapan utamanya adalah mentifact yang mencakup ide, ideologi, orientasi nilai, mitos, serta segala struktur kesadarannya. Semua itu untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan faktor apa yang

mendorong terjadinya suatu peristiwa. Kata kunci untuk pertanyaan itu adalah ideologi, mitos, etos, jiwa, ide-ide, mentalitas, nilai-nilai. Contoh dari karya sejarah mentalitas adalah *Fire in the Mind of Men* karya Billington yang mengembalikan dahsyatnya revolusi-revolusi kepada semangat, ideologi, atau nilai-nilai yang memberi inspirasi serta membentuk pola sikap yang radikal serta penuh dedikasi terhadap suatu ide (Kartodirdjo 1992:170)

Sejarah intelektual mempelajari ide-ide yang pernah berkembang dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Ide-ide tersebut terdapat dalam filsafat, sejarah, kesusastraan, seni lukis, patung, arsitektur, musik. Pendidikan. Seringkali kajian sejarah intelektual

memiliki kemiripan dan saling tumpah tindih dengan sejarah mentalitas karena keduanya bersumber pada mentifact, fakta kejiwaan atau mentalitas. Perbedaannya sejarah intelektual mempelajari 'ide-ide' sedangkan sejarah mentalitas mengkaji 'kepercayaan dan sikap-sikap rakyat' (Kartodirdjo 1992:170-171; Sjamsudin 2012:256). Kajian sejarah intelektual berupa kajian ideologi politik seperti kapitalisme, liberalisme, komunisme, sosialisme.

Sejarah ekonomi adalah cabang sejarah yang paling sesuai dengan teknik-teknik kuantitatif sehingga dianggap sebagai sains atau ilmu sosial. Substansi materi sejarah ekonomi - produksi barang dan jasa, pekerjaan, penghasilan, harga - dapat diukur (dihitung). Ada dua aliran dalam sejarah ekonomi modern yaitu mazhab Prancis Annales dan sejarah ekonomi baru. Para pengikut aliran Annales dalam melakukan pendekatan kuantitatif terhadap masa silam tidak ketat menggunakan data-data kuantitatif dengan bantuan teori-teori dan model-model ekonomis. Tokoh terkemuka aliran Annales adalah Fernand Braudel (1902-1985) yang menulis *The Mediterranean and the Mediterranean World in the Age of Philip II*. Sedangkan penganut aliran sejarah ekonomi baru meneliti aspek-aspek ekonomi dengan bantuan teori-teori yang sudah jauh berkembang (Sjamsudin 2012: 246-248)

Sejarah agraria mencakup sejarah pertanian, sejarah petani, sejarah pedesaan. Pada umumnya buku sejarah berisi dengan cerita tentang perang dan perebutan

kekuasaan, tindakan manusia yang penuh kekerasan dan kekejaman, kepahlawanan dan pengkhianatan. Sedangkan uraian mengenai kehidupan sehari-hari jarang dimuat. Padahal sebagian besar umat manusia tidak secara aktif terlibat dalam kejadian-kejadian besar. Orang kebanyakan tersebut hanya mengenal bekerja, makan, dan tidur. Bagi mereka peristiwa yang penting adalah kelahiran, perkawinan, dan kematian. Sebelum perkembangan industri, pertanian merupakan sumber pokok dari kehidupan mereka (Kartodirdjo 1992:183)

Sejarah kebudayaan melingkupi ruang lingkup yang luas. Semua bentuk manifestasi keberadaan manusia berupa bukti atau saksi seperti *artifact* (fakta benda), *mentifact* (fakta mental-kejiwaan), dan *sociofact* (fakta atau hubungan sosial) termasuk dalam kebudayaan. Semua perwujudan berupa struktur dan proses kegiatan manusia menurut dimensi ideasional, etis, dan estetis adalah kebudayaan (Kartodirdjo 1992: 17, 176, 195, 199; Sjamsudin 2012: 252). Contoh buku sejarah kebudayaan adalah *Sejarah Pengantar Kebudayaan Indonesia* karya Dr. R. Sukmono.

Berdasarkan wilayah antara lain dikenal sejarah perkotaan, sejarah lokal, sejarah Indonesia, sejarah Asia Tenggara, sejarah Asia, sejarah dunia. Tema-tema sejarah tersebut memiliki konsep-konsep tersendiri yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Periodisasi

Periodisasi adalah pembabakan masa atau waktu yang digunakan untuk mengetahui berbagai peristiwa dalam sejarah. Periodisasi yang dibuat para ahli tentang suatu peristiwa yang sama dapat berbeda-beda bentuknya dikarenakan alasan pribadi atau subyektif.

Periodisasi/pembabakan waktu sejarah Indonesia menurut Dr. Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah*, dibagi menjadi 4 periode, yaitu: zaman prasejarah, zaman kuno, zaman Islam, dan zaman modern.

Tetapi secara garis besar periodisasi sejarah dibagi menjadi zaman prasejarah dan zaman sejarah.

Sebenarnya ada istilah lain untuk menamakan zaman prasejarah yaitu zaman Nirleka, Nir artinya tidak ada dan leka artinya tulisan, jadi zaman Nirleka zaman tidak adanya tulisan. Batas antara zaman prasejarah dengan zaman sejarah adalah mulai adanya tulisan. Hal ini menimbulkan suatu pengertian bahwa prasejarah adalah zaman sebelum ditemukannya tulisan, sedangkan sejarah adalah zaman setelah adanya tulisan. Berakhirnya zaman prasejarah atau dimulainya zaman sejarah untuk setiap bangsa di dunia tidak sama tergantung dari peradaban bangsa tersebut. Salah satu contoh yaitu bangsa Mesir + tahun 4000 SM masyarakatnya sudah mengenal tulisan, sehingga + tahun 4000 bangsa Mesir sudah memasuki zaman sejarah.

Periodisasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah.

Contoh periodisasi sejarah , misalnya sejarah Indonesia. Untuk mempermudah memahami perkembangan sejarah Indonesia, maka sejarah Indonesia disusun dalam periodisasi sebagai berikut:

1. Prasejarah (jaman batau dan jaman logam)
2. Masuk dan berkembangnya pengaruh budaya India
3. Masuk berkembangnya islam
4. Zaman colonial
5. Zaman pendudukan jepang
6. Revolusi kemerdekaan
7. Masa orde lama
8. Masa orde baru
9. Masa reformasi Tujuan di buatnya periodisasi bukan berarti memutuskan peristiwa yang satu dengan yang lainnya , karena dalam sejarah aspek kesinambungan dan kontinuitas merupakan suatu hal yang pokok

2. Kronologi

Kronologi adalah istilah yang artinya diambil dari kata *krono/chrono* yang artinya waktu dan *-logi* yang artinya ilmu maka disimpulkan kronologi adalah ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu. Dengan kata lain

kronologi adalah penentuan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah. Kronologi berdasarkan hari kejadian atau tahun terjadinya peristiwa sejarah.

Tujuan dibuatnya kronologi dalam sejarah adalah agar penyusunan berbagai peristiwa sejarah dalam periodisasi tertentu tidak tumpangtindih atau rancu dengan metode lainnya . Kronologi sejarah berarti sesuai dengan urutan waktu kejadian dari peristiwa sejarah tersebut , sehingga tidak berlangsung secara loncat-loncat . Walaupun demikian susunan kejadian berdasarkan urutan waktu tersebut harus tetap berkisambungan dan menunjukkan kausalitas (sebab-akibat) . Penyusunan peristiwa berdasarkan urutan waktu tanpa adanya hubungan sebab akibat dinamakan kronik , bukan sebagai sejarah.

Manfaat kronologi adalah:

- 1) Dapat membantu menghindari kerancuan dalam pembabakan waktu sejarah
- 2) Dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dimasa lalu berdasarkan urutan waktu
- 3) Dapat menghubungkan dan membandingkan kejadian sejarah di tempat lain dalam waktu yang sama

. Kronik adalah catatan tentang waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah.

Kronik adalah catatan tentang waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah.

Tujuan Kronik yaitu:

1. Membantu menghindari terjadinya kerancuan dalam pembabakan waktu sejarah.
2. Merekonstruksi peristiwa sejarah dimasa lalu berdasarkan urutan waktu dengan tepat.
3. Menghubungkan dan □ membandingkan kejadian sejarah di tempat lain dalam waktu yang sama.

Contoh kronologi sejarah Indonesia :

Tahun 1596 Kapal layar Belanda yang pertama datang ke Batavia di bawah pimpinan Cornelis de Houtman

Tahun 1602 Mulai tahun 1602 Belanda secara perlahan-lahan menjadi penguasa wilayah yang kini adalah Indonesia. **Tahun 1605** VOC datang ke bumi pertiwi th 1605.

C. Metode Pembelajaran

Metode : pendekatan scientific (Analisis, diskusi, tanya jawab).

D. Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama : Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

a. Kegiatan Pendahuluan (15menit)

- 1) Salam
- 2) Berdo'a
- 3) Mengecek kehadiran siswa (presensi)
- 4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke siswa untuk memancing pengetahuan siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan prinsip dasar ilmu sejarah.

b. Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati:

Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata dan pandangan para tokoh. Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni. Memberikan contoh pengertian generalisasi, periodisasi, dan kronologi

Menanya:

Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni .

Mengeksplorasi:

Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai prinsip dasar ilmu sejarah dalam kegiatan sehari-hari

Mengasosiasikan:

Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang prinsip dasar ilmu sejarah.

Mengomunikasikan:

Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang prinsip dasar ilmu sejarah.

Juknis kegiatan inti:

- 1) Guru menyampaikan berbagai permasalahan yang harus dijawab oleh siswa melalui beberapa pertanyaan.
- 2) Siswa mencari, mengamati, mengeksplorasi, mempelajari tentang semua peristiwa sejarah dengan bimbingan guru melalui berbagai sumber yang tersedia.
- 3) Hasil analisis didiskusikan bersama untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- 2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- 3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)
- 4) *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.

E. Sumber

Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1992)

Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2007)

F. Penilaian

a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif. 3 : Aktif
2 : Kurang Aktif 1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
17-20 : B
12-16 : C
6-11 : D

Magelang, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala SMA Elshadai

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Yani Sukaryo,S.Pd
NIP.

Pratama Dati Nugraha,
NIM. 13406244014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA	: SMA El Shadai Magelang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia
Indikator	: Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah a. Samudra Pasai b. Malaka c. Aceh Darussalam d. Demak e. Banten f. Mataram Islam g. Gowa dan Tallo h. Ternate dan Tidore - Mengidentifikasi ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

- **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah
- Mengidentifikasi ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah

- **Materi Pembelajaran**

- Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah
- Ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah

- **Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri pokok sistem dan struktur sosial masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah

- **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi (3S) yakni Senyum, Sapa, Salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas • Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing • Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi • Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran 	

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru membiarkan siswa untuk membaca dan mendiskusikan materi pembelajaran tersebut • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya • Kelompok mempresentasikan hasil diskusi • Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka • Tanggapan dari kelompok yang lain 	80 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas • Menarik kesimpulan materi • Menyampaikan materi pertemuan yang akan datang • Diakhiri dengan doa dan salam 	5 menit

- **Sumber Belajar**

- I Wayan Badrika, 2006, Sejarah untuk SMA Jilid 2: Kelas XI Program Ilmu Sosial, Jakarta: Erlangga
- LKS Sejarah Kelas XI Program Ilmu Sosial
- Peta konsep
- Power point
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

- **Penilaian**

- Unjuk Kerja berbentuk diskusi kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok / Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Dwi Agustini

Magelang, 2 Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Pratama Dati Nugraha
NIM. 13406244014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA	: SMA El Shadai Magelang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah
Kompetensi Dasar	: 1.2. Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara
Indikator	: Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya
- Menyebutkan ciri-ciri tradisi lisan
- Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah pada sistem kepercayaan, mata pencaharian, kemasyarakatan, budaya dan seni, dan pengetahuan

B. Materi Pembelajaran

- Cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya
- Tradisi lisan
- Tradisi masyarakat masa prasejarah pada sistem kepercayaan, mata pencaharian, kemasyarakatan, budaya dan seni, dan pengetahuan

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya• Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah	<ul style="list-style-type: none">• Buatlah uraian analisis mengenai tradisi bercerita di daerah Anda!• Diskusikanlah tradisi masyarakat masa prasejarah	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat Meneliti cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya dan perkembangan tradisi masyarakat prasejarah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberi (3S) yakni Senyum, Sapa, Salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas• Apersepsi: guru menanyakan pada peserta didik mengenai pengertian masa prasejarah.• Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi dengan transparansi peta konsep mengenai cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan dengan singkat mengenai unsur-unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan unjuk kerja diskusi secara kelompok mengenai tradisi masyarakat masa prasejarah • Peserta didik ditugaskan membuat uraian analisis mengenai tradisi bercerita di daerahnya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas • Menarik kesimpulan materi • Menyampaikan materi pertemuan yang akan datang • Diakhiri dengan doa dan salam 	5 menit

E. Sumber Belajar

- Buku Sumber Sejarah untuk SMA kelas X
- Peta konsep
- Power point
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk kerja dalam bentuk diskusi mengenai tradisi masyarakat masa prasejarah
- Portofolio dalam bentuk uraian analisis mengenai tradisi bercerita di daerahnya.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok / Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Dwi Agustini

Magelang, 2 Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Pratama Dati Nugraha
NIM. 13406244014

Kepala Sekolah

Yani Sukaryo, S.Pd.